

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang membahas persepsi Generasi Z terhadap penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam konten video media sosial, khususnya video berjudul “Gw Gen Z” yang diunggah oleh akun TikTok Podcast Kesel Aje. Fokus penelitian ini adalah pada cara Generasi Z memaknai sarkasme sebagai bentuk komunikasi digital. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya pemahaman tersebut. Berdasarkan hasil analisis data dan validasi melalui triangulasi, diperoleh simpulan sebagai berikut.

Pertama, Generasi Z memahami gaya bahasa sarkasme dalam video “Gw Gen Z” sebagai bentuk kritik sosial yang disampaikan melalui humor dan sindiran. Para informan menyadari bahwa video tersebut mengandung kritik tajam terhadap perilaku dan kebiasaan Generasi Z, seperti sikap ingin selalu benar, menolak disalahkan, serta kecenderungan membingkai kondisi negatif dengan istilah yang lebih ringan. Meskipun kritik tersebut disampaikan secara sarkastik dan dilebih-lebihkan, sebagian besar informan tidak memaknainya sebagai serangan pribadi, melainkan sebagai hiburan yang bersifat menyindir. Namun, beberapa bagian video tetap dipandang berpotensi menyinggung ketika menyentuh isu-isu sensitif seperti keluarga, pekerjaan, agama, dan kesehatan mental.

Kedua, pemahaman Generasi Z terhadap video “Gw Gen Z” dipengaruhi oleh latar belakang pengalaman pribadi, lingkungan sosial, serta kebiasaan mereka dalam mengonsumsi konten digital. Informan yang merasa isi video relevan dengan pengalaman pribadi atau lingkungan sekitarnya cenderung menanggapinya sebagai konten yang lucu dan relate. Sebaliknya, informan yang memiliki kedekatan emosional dengan isu-isu tertentu menunjukkan kewaspadaan terhadap potensi sindiran yang berlebihan. Selain itu, budaya media digital yang akrab dengan gaya komunikasi sarkastik dan *to the point* membuat Generasi Z lebih santai dalam menerima sindiran, meskipun tetap memiliki batasan terhadap konten yang dianggap menyerang identitas pribadi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi Generasi Z terhadap konten video sarkasme dalam akun TikTok Podcast Kesel Aje bersifat beragam. Sarkasme dipahami sebagai

hiburan sekaligus kritik sosial, namun penerimaannya sangat bergantung pada pengalaman personal dan sensitivitas masing-masing individu dalam konteks budaya komunikasi digital.

5.2 Kendala dan Keterbatasan

Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat beberapa kendala dan keterbatasan yang perlu dicatat sebagai bagian dari evaluasi proses penelitian. Adapun kendala dan keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Keterbatasan jumlah informan

Penelitian hanya melibatkan lima informan dari kategori Generasi Z. Jumlah ini memadai untuk penelitian kualitatif, namun belum dapat mewakili keberagaman pandangan Gen Z secara luas.

b. Keterbatasan metode wawancara

Pengumpulan data dilakukan secara tatap muka dan melalui Zoom. Wawancara daring memiliki hambatan minimnya ekspresi nonverbal, sehingga berpotensi mengurangi kedalaman interpretasi peneliti terhadap makna jawaban informan.

c. Fokus penelitian pada satu konten

Penelitian hanya menganalisis satu video, yaitu “Gw Gen Z” dari akun Podcast Kesel Aje, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh jenis konten sarkasme di media sosial.

d. Keterbatasan waktu penelitian

Waktu penelitian yang relatif singkat membatasi kesempatan peneliti untuk melakukan observasi lanjutan atau memperluas konteks pada platform media sosial lain.

e. Ketergantungan pada kejujuran informan

Hasil penelitian bergantung pada keterbukaan informan. Ada kemungkinan informan memberikan jawaban yang dianggap lebih aman atau sesuai norma (*socially acceptable*), sehingga persepsi mereka tidak sepenuhnya tergali secara mendalam.

5.3 Saran dan Implikasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai persepsi Generasi Z terhadap konten sarkasme dalam video “Gw Gen Z”, peneliti memberikan beberapa saran dan implikasi sebagai berikut:

a. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian mendatang disarankan untuk memperluas cakupan dengan menganalisis lebih dari satu jenis konten sarkasme, atau membandingkan persepsi antar generasi. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana sarkasme diterima dalam konteks komunikasi digital.

b. Saran untuk Akademisi dan Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam kajian komunikasi mengenai hubungan antara gaya bahasa sarkastik dan karakteristik generasi. Penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan fokus pada bahasa, identitas, dan dinamika humor di media sosial, khususnya dalam konteks generasi muda.

c. Implikasi bagi Praktisi Komunikasi dan Kreator Konten

Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun Gen Z menyukai humor sarkastik dan merasa relate dengan konten tertentu, mereka tetap memiliki sensitivitas terhadap isu personal seperti keluarga, agama, atau kesehatan mental. Oleh karena itu, kreator konten dan pemasar digital perlu mempertimbangkan batasan etika humor agar pesan tetap menghibur tanpa berpotensi menyinggung audiens.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi serta menjadi acuan praktis bagi pihak-pihak yang berinteraksi dengan Generasi Z dalam ranah komunikasi digital.